



Pemertahanan Bahasa Tado di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sebagai Bentuk Pelestarian Pendidikan Bahasa Daerah

Nasim Taha, Al-Afandi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat

*Corresponding Author. Email: assegafnasim@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research is to describe the efforts to maintain the Tado language in Lindu District, Sigi Regency as a form of preserving regional language education. This research method uses a descriptive qualitative approach. The data sources of this research are native speakers who use the Tado language with data collection techniques carried out are interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis. The results of this study indicate that the maintenance of the Tado language in Lindu District, Sigi Regency cannot be separated from the role of the community, namely with various creative efforts to maintain the Tado language, including carrying out cultural activities and also producing works using the Tado language with publish it on social media, the government also has a role in maintaining tado language by including tado language in local content subjects at school.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pemertahanan bahasa Tado di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi sebagai bentuk pelestarian pendidikan bahasa daerah. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah penutur asli yang menggunakan bahasa Tado dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemertahanan bahasa tado di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi tidak lepas dari peran masyarakat yakni dengan berbagai usaha kreativitasnya untuk melakukan pemertahanan terhadap bahasa tado, di antaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dan juga menghasilkan karya-karya yang menggunakan bahasa tado dengan mempublikasikannya di media-media sosial, pemerintah juga memiliki peran terhadap pemertahanan bahasa tado dengan memasukkan bahasa tado dalam dalam mata pelajaran muatan lokal di sekolah.

Article History

Received: 10-02-2022
Revised: 14-03-2022
Accepted: 20-03-2022
Published: 05-04-2022

Key Words:

Tado Language,
Preservation, Language
Education.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-02-2022
Direvisi: 14-03-2022
Disetujui: 20-03-2022
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Bahasa Tado, Pelestarian,
Pendidikan Bahasa.

How to Cite: Taha, N., & Afandi, A. (2022). Pemertahanan Bahasa Tado di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi Sebagai Bentuk Pelestarian Pendidikan Bahasa Daerah. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 222-227. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4934>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i1.4534>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan masyarakat multikultural. Indonesia mewadahi perbedaan berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan ciri kedaerahan yang dimiliki rakyat Indonesia. Salah satu ciri kedaerahan dan identitas budaya yang paling nampak dari suatu suku bangsa adalah bahasa asli atau bahasa kedaerahan yang dimiliki oleh suatu daerah, bahasa daerahlah yang memberi ciri pembeda bagi penuturnya. Bahasa adalah sarana yang paling berpengaruh terhadap kehidupan kita di lingkungan masyarakat. Sehingga secara tidak langsung kita dituntut untuk dapat memahami dan mengerti bahasa yang digunakan. Bahasa di setiap lingkungan daerah tentunya berbeda-beda. Tapi jika kita melihat lagi di daerah pedesaan pastilah kita akan menemui atmosfir-atmosfir ketradisional yang



masih kental dan enggan meninggalkan tradisinya salah satunya yaitu bahasa daerah (Septiningsih, 2013).

Bahasa daerah merupakan salah satu tradisi yang diturunkan dari turun temurun yang harus tetap dijaga kelestariannya agar tidak punah, masuknya budaya modernisasi membuat penutur asli pada suatu daerah sudah mulai bahkan malu untuk menggunakan bahasa daerah yang menjadi ciri khas dari daerah mereka, fenomena berkurangnya penggunaan bahasa daerah tersebut tentu tidak bisa kita lepaskan dari pengaruh globalisasi dewasa ini. Globalisasi menyebabkan banyak hal menjadi seragam, antara satu tempat dengan tempat lain di daerah menjadi berjarak dekat dengan teknologi komunikasi. Imbasnya, ditempat masyarakat yang satu dengan masyarakat di tempat lain di daerah ini akan saling mengidentifikasi diri yang pada akhirnya satu sama lain akan menyeragamkan ciri kepada bentuk yang dianggap paling bagus dan pantas dianut, akhirnya semuanya menjadi sama dan kehilangan kekhasan, karakter dan jati diri, hingga pada akhirnya bahasa daerah menjadi korban (Rokhman, 2013).

Selain itu, punahnya bahasa daerah dikarenakan penutur asli sendiri yang tak pernah merawat dan menularkannya kepada generasi penerus (Made, 2010). Dewasa ini bahasa daerah semakin hari semakin terkikis karena tanpa kita sadari kita menekan keluar dan menggantinya dengan bahasa asing yang terus menerus masuk ke lingkungan kita. Adapun faktor yang mempengaruhi hilangnya bahasa daerah yaitu bimbingan orang tua yang sejak kecil telah mencetuskan dan mengajarkan kepada anaknya untuk berbicara bahasa asing seperti bahasa Inggris sehingga tak jarang terkadang bahasa Indonesia pun juga ikut terpengaruh, pendidikan sekarang yang mengharuskan siswanya memakai bahasa asing setiap harinya sehingga ini membiasakan untuk terus menerus menggunakan bahasa asing sehingga bahasa daerah pun terlupakan, di sekolah, mulai dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai pada sekolah menengah atas (SMA) bahasa daerah hanya masuk pelajaran muatan lokal. Menurut Fanny Henry Tondo (2009) salah satu faktor kepunahan bahasa adalah faktor globalisasi yang terjadi dalam berbagai dimensi kehidupan manusia seperti ekonomi, sosial, politik, dan budaya telah mendorong penutur sebuah bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan bahasa lain yang berasal dari Negara lain terutama bahasa Inggris.

Bahasa Tado merupakan salah satu bahasa daerah yang berada di Sulawesi Tengah yang penutur aslinya adalah suku Lindu yang berada di kabupaten Sigi, namun realita yang terjadi dimasyarakat Lindu saat ini seiring perkembangan modernisasi, bahasa Tado yang dulunya masih sering terdengar ditelinga masyarakat, kini bahasa Tado tersebut sudah mulai jarang bahkan asing terdengar pada penuturnya sendiri. Ada kecenderungan orang tua berbahasa pada anak-anaknya dengan bahasa Indonesia ketimbang bahasa ibunya, padahal sebaiknya orang tua lebih dahulu mengajarkan bahasa daerah, karena dengan sendirinya anak bisa berbahasa Indonesia dalam perkembangan pergaulan di sekolah. Kenyataannya sekarang terbalik, lebih mengetahui bahasa Indonesia, sehingga kemudian melupakan bahasa daerahnya.

Jarangnya bahasa Tado ini terlontar dari masyarakat Lindu yang berada di kota di kecamatan Lindu kabupaten Sigi, menjadi kegelisahan masyarakat dan para penutur asli yang berada di kecamatan Lindu untuk tetap menjaga bahasa Tado agar tidak punah. Penutur bahasa Tado yang berada di kecamatan Lindu mayoritas adalah penutur bahasa Tado. Jarangnya bahasa Tado terlontar dan terdengar oleh masyarakat tentunya sangat berkaitan dengan pemaparan peneliti diatas. Masyarakat yang berada di kecamatan Lindu adalah masyarakat yang tinggi kekhawatiran terkait dengan kepunahan bahasa tado yang berada di



kecamatan Lindu. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pemertahanan bahasa Tado di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi sebagai bentuk pelestarian pendidikan bahasa daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya peneliti turun lapangan untuk mengambil data berdasarkan fenomena tentang apa yang dirasakan oleh masyarakat yang di jadikan narasumber terkait dengan upaya pemertahanan bahasa Tado di Kecamatan Lindu. Menurut Moleong (2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan dengan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan, dengan lokasi penelitian kecamatan lindu kabupaten Sigi. Kecamatan lindu merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Sigi yang memiliki ketinggian 960m di atas permukaan laut dan penuturnya 95% menggunakan bahasa Tado Data yang didapatkan dari penelitian ini kemudian dikelola dengan cara kualitatif deskriptif. Sumber datanya diperoleh dari data lisan. Data lisan berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat di kecamatan Lindu kabupaten Sigi dalam rangka upaya pemertahanan bahasa Tado sebagai bentuk pelestarian pendidikan bahasa. Guna mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Menurut Sugiyono (2010) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dengan demikian Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, artinya peneliti sendirilah yang turun ke lapangan untuk mengambil data sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan yang ditunjang dengan buku catatan, alat perekam, dan camera untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto, maka dapat meningkatkan keabsahan peneliti akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2010) melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis sehingga peneliti harus mencari sendiri metode yang cocok dengan sifat penelitiannya. Teknik analisis data yang dilakukan yakni setelah peneliti memperoleh hasil wawancara berupa data dari narasumber/informan yang terkait bagaimana pemertahanan bahasa Tado di kecamatan Lindu yang dilakukan oleh Masyarakat, kemudian peneliti memilah-milah hasil wawancara tersebut sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan oleh peneliti, kemudian peneliti membahas data yang sudah diperoleh secara deskriptif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Upaya Pemertahanan bahasa Tado di kecamatan Lindu Kabupaten Sigi

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan pada Tanggal 2 Februari 2022 dari narasumber yang bernama karlos, yang juga salah satu penutur asli bahasa tado dan pelaku seni budaya di kecamatan Lindu bahwa cara melakukan pemertahanan bahasa Tado yang dilakukan oleh masyarakat di kecamatan lindu kabupaten Sigi, yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan kesenian yang berlatar belakang kebudayaan di lingkungan masyarakat dengan tujuan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat merefleksikan



kebudayaan-kebudayaan masyarakat Lindu melalui kegiatan-kegiatan yang berlatar kebudayaan yang dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa tado sehingga dengan kegiatan tersebut masyarakat akan sadar bahwa bahasa sangat penting untuk dilestarikan. Selain itu, menurut informan salah satu upaya pemertahanan bahasa tado yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu dengan cara mengsosialisasikan lewat karya seni yang menggunakan bahasa Tado dengan tujuan yakni agar masyarakat mengenal bahasa tado secara umum dan secara khusus kepada masyarakat di kecamatan Lindu kabupaten Sigi. Adapun karya seni dengan menggunakan bahasa tado sebagai berikut.

*I pue mantulangita ri rara dunia, I pue Nimpotoewta manusia
Ande ikita matutu dalana, I pue topetulungia
Oh pue mantulangita ri rara dunia, Ande ikita mantutu dalana
I pue topetulungia, Katuwuta ewa duanga ri rara dunia
Ni tampengolu pade balumba, Ande tamaroso mamala manawu ri pesori
Oh pue tulgika to najeko ei, Oh pue tolongika to tado naroso
Pue neweikaka karosoa, Bona tuwuka majadi mabelo*

Syair tersebut yang menggunakan bahasa kaili di atas selalu dilantunkan dalam kegiatan-kegiatan yang berbaur budaya di kecamatan Lindu sebagai bentuk memperkenalkan kepada anak-anak bahwa menggunakan bahasa tado bukan saja dalam berkomunikasi namun dalam aktifitas-aktifitas yang berlatar kebudayaan juga bahasa tado sangat penting digunakan dan juga sebagai bentuk pelestarian pendidikan bahasa tado yang berada di kecamatan Lindu. Menurut Eko Widiyanto (2020), aktifitas-aktifitas kesenian yang berlatar belakang kebudayaan dengan mempertahankan kearifan lokal (bahasa) adalah sebagai salah satu bentuk pemertahanan bahasa.

Upaya Sosialisasi Pemertahanan bahasa Tado di Kecamatan Lindu

Dari hasil wawancara menurut narasumber yang bernama Harianto sebagai kepala desa dan juga salah satu tokoh masyarakat, bahwa bentuk sosialisasi pemertahanan bahasa tado di kecamatan Lindu dilakukan oleh pekerja budaya atau pekerja seni yang ada di kecamatan Lindu melalui karya-karya sehingga secara umum masyarakat mengetahui bahwa bahasa Tado yang ada di kecamatan Lindu sampai sekarang masih terus digunakan. Adapun hasil karya yang tersosialisasikan melalui media adalah.

*Lewuto ri tongo rano, Ni tampe ngolu balumba
Nampetiro pitu ngata ri Lindu, Lewoto ngata lambara
Tombi dopi polandoa, Tanah sangkombo popaico rara
Totua, toloya, kabilasa, nagana ngana
Tinda saropu maroso, Bango lando pabisara manguli
Mampuawa katapia, Lewoto ratora tora
Ni tako tongki ngata kengke mata*

Syair lagu di atas adalah syair yang menggunakan bahasa tado yang selalu ditampilkan oleh masyarakat Lindu dalam kegiatan, dan juga di upload pada media sosial seperti YouTube yang bertujuan sebagai salah satu bentuk pemertahanan bahasa tado yang berada di kecamatan Lindu kabupaten Sigi, dan masih banyak lagi syair-syair menggunakan bahasa tado yang mana tujuan dari penciptaan syair-syair tersebut ialah sebagai bentuk pemertahanan bahasa tado. Menurut Lstantini Septiningsih (2015) Penggunaan Bahasa daerah dalam karya sastra juga dapat disebut sebagai upaya pemertahanan bahasa daerah.



Peran Pemerintah Terhadap Pemertahanan Bahasa Tado di Kecamatan Lindu

Menurut Hurriah, S.Pd.SD, yang merupakan salah seorang guru di SD Negeri Anca, Peran pemerintah dalam pemertahanan bahasa tado di kecamatan lindu. Bahasa tado di muat dalam pembelajaran di sekolah-sekolah dalam mata pelajaran mulok. Yang bertujuan agar anak-anak di berikan pemahaman di usia dini agar dapat selalu menggunakan bahasa tado dan juga memperkenalkan bahwa bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa ibu yang mesti harus di jaga sebagai bentuk pelestarian pendidikan bahasa daerah yang berada di kecamatan lindu. Selain masuk dalam mata pelajaran muata lokal bahasa tado juga menjadi sebuah kewajiban bagi siswa selama proses jam sekolah berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Tado yang di atur oleh sekolah sebagai bentuk perpanjangan aturan dari pemerintah, dengan harapan agar siswa selalu terbiasa menggunakan bahasa tado dalam kemunikasi dan menanamkan kesadaran serta bangga terhadap bahasa darah mereka. Menurut Setyaningsih (2010) bahwa kebanggaan terhadap identitas etnik bahasa dapat menjadi faktor penting yang berkontribusi pada pemertahanan bahasa.

Adapun temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangga dengan judul penelitian (2013) *Pemertahanan Bahasa Daerah sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Indonesia*. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana pemertahanan bahasa daerah sebagai salah satu upaya pelestarian kearifan lokal di Indonesia, dari hasil yang dilakukan bahwa pemertahanan bahasa daerah harusnya selalu dilakukan karena merupakan sebagian daripada kearifan lokal di indonesia. Penelitian lainnya yaitu dari Made yang berjudul (2012) *Peranan Sekaha Santi Dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Sastra Bali di Desa Sangkan Buana Klungkung*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana peranan Sekaha Santi dalam upaya pelestarian bahasa dan sastra Bali di desa Sangkan Buana Klungkung, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa Sekaha Santi memiliki peran yang sangat penting terhadap pelestarian Bahasa dan sastra Bali di Desa Sangkan Buana Klungkung yang sudah mulai terkikis oleh kehidupan modern. Selain itu penelitian Made (2010) yang lainnya dengan judul *Pemertahanan Bahasa Bali Dalam Masyarakat Multikultural di Kota Denpasar*. Penelitian ini menggambarkan bagaimana pemertahanan bahasa Bali dalam masyarakat multikultural di kota Denpasar yang lebih mengarah kepada frekuensi pengguna bahasa Bali dalam masyarakat multikultural di kota Denpasar. Dari hasil penelitian ini, kehidupan masyarakat multikultural sangat berpengaruh pada frekuensi atau jumlah pengguna bahasa Bali di kota Denpasar.

Kesimpulan

Pemertahanan bahasa tado di Kecamatan Lindu Kabupaten Sigi tidak lepas dari peran masyarakat yakni dengan berbagai usaha kreativitasnya untuk melakukan pemertahanan terhadap bahasa tado, di antaranya adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan dan juga menghasilkan karya-karya yang menggunakan bahasa tado dengan mempublikasikannya di media-media sosial, pemerintah juga memiliki peran terhadap pemertahanan bahasa tado dengan memasukkan bahasa tado dalam mata pelajaran muatan lokal di sekolah.

Saran

Bahasa daerah adalah sebagai bukti kekayaan kebudayaan di indonesia termasuk bahasa Tado yang berada di kecamatan Lindu kabupaten Sigi, sudah seharusnya masyarakat yang berada di kecamatan Lindu untuk menjaga dan terus melestarikan kebudayaan bahasa sebagai warisan leluhur. Tentunya juga bagi pemangku kebijakan yang berada di kecamatan lindu



pada khususnya untuk lebih intens lagi untuk melakukan sosialisasi-sosialisasi pemertahanan bahasa daerah yang berada di kecamatan lindu pada khususnya, dan di kabupaten Sigi pada umumnya.

Daftar Pustaka

- Chaer Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djafar Suaib. (2014). *Kerajaan dan Dewan Adat di Tanah Kaili*. Palu: Ombak (IKAPI)
- Evans Donna. (2003). *Kamus Kaili Ledo-Indonesia-Inggiris*. Palu: Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Herman. (2011). *Sastra Bandingan*. Gorontalo: Ideas Publishing
- Mattulada. (1989). *Sejarah Kebudayaan To Kaili*, Tadulako. Palu: University Press
- Mahid Syakir dkk. (2006). *Sejarah Sosial Daerah Sulawesi Tengah*. Palu: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Tengah dan Laboratorium Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako
- Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Made. (2012). *Peranan Sekaha Santi Dalam Upaya Pelestarian Bahasa dan Sastra Bali di Desa Sangkan Buana Klungkung*. dalam <http://bahasabaliidn.blogspot.com/2012/05/peranan-sekaha-santi-dalam-upaya.html>, (Akses pada tanggal 30 November 2021, pukul 14.00)
- Made. (2010). *Pemertahanan Bahasa Bali Dalam Masyarakat Multikultural di Kota Denpasar* http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-220-kovertesisbaru.pdf (Akses pada tanggal 30 November 2021, pukul 15.00).
- Prasetyo Andi. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Rangga. (2013). *Pemertahanan Bahasa Daerah sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Indonesia*. Tesis. dalam http://bahasa.kompasiana.com/2013/08/29/pemertahanan_bahasa_daerah-sebagai-salah-satu-upaya-pelestarian-kearifan-lokal-di-indonesia-588101.html (Akses pada tanggal 30 November 2021, pukul 19.30)
- Rokhman, Fatur. (2013). *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono. (2012). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumardjo, Jakob. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: penerbit ITB
- Septiningsih, Lustantini. (2013). *Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Penggunaan Bahasa Daerah dalam Karya Sastra*. Jakarta: KEMENDIKBUD
- Wiyono Hadi. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Bandung: Palanta
- Wijaya dkk. (2006). *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.